

Strategi Elaborasi Kepemimpinan Karismatik dalam Pendidikan Islam Terhadap Generasi Intelektual Muda Indonesia Abad 21

Eka Susi Sulistyowati¹, Hamruni², Rasidin³

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia, ³Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifudi Jambi, Indonesia

21204091011@student.uin-suka.ac.id¹, hamruni@uin-suka.ac.id², rasidin@uin-jambi.ac.id³

Article Info

Received:

12-10-2022

Revised:

11-11-2022

Approved:

30-12-2022

Keywords

Strategi
Elaborasi,
Kepemimpinan
Karismatik,
Pendidikan Islam,
Generasi
Intelektual Muda

OPEN ACCESS

Abstract: This research is motivated by the lack of Islamic educational leadership styles in the 21st century era for Indonesia's young intellectual generation. This research aims to find out the elaboration strategy of charismatic leadership for the generation of young golden intellectuals in order to prepare a generation that is ready to run educational institutions with all the challenges in the 21st century. This type of research is qualitative with a library research approach. Data sources are obtained through primary data sources in the form of articles, books, theses, dissertations, and other relevant sources. The data analysis technique used is content analysis. The results of this study indicate that charismatic leadership strategies for the young generation of Indonesian golden intellectuals can be carried out with five dimensions, namely empathetic leadership, self-confidence, self-image development behavior, trust in subordinate competence, and creation of opportunities for followers to achieve success. The implication of the research is that the charismatic leadership style is one of the alternative leadership styles that can be played by the young intellectual generation in leading an institution to be better.

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya gaya kepemimpinan pendidikan Islam di era abad ke-21 bagi generasi intelektual muda Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi elaborasi kepemimpinan karismatik bagi generasi intelektual muda emas guna mempersiapkan generasi yang siap untuk menjalankan lembaga pendidikan dengan segala tantangan di abad 21. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan library research. Sumber data diperoleh melalui sumber data primer berupa berupa artikel, buku, tesis, disertasi, dan sumber lain yang relevan. Teknik analisis data yang digunakan adalah *content analysis*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan karismatik bagi generasi muda intelektual emas Indonesia dapat dijalankan dengan lima dimensi yaitu kepemimpinan berempati, kepercayaan diri, perilaku pengembangan citra diri, kepercayaan terhadap kompetensi bawahan, dan penciptaan peluang bagi pengikut untuk meraih kesuksesan. Implikasi dari penelitian adalah gaya kepemimpinan karismatik sebagai salah satu alternatif gaya kepemimpinan yang dapat diperankan oleh generasi intelektual muda dalam memimpin suatu lembaga agar menjadi lebih baik.

1. Pendahuluan

Pemimpin lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan lembaga di bawah kepemimpinannya. Tugas dari pemimpin adalah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengawasi, dan juga mengelola lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Pengelolaan lembaga pendidikan tentu membutuhkan pemimpin yang bijaksana, adil, baik, selain itu juga mempunyai karakteristik yang berbeda dengan lembaga lain sehingga ditaati oleh civitas akademik di lembaga



tersebut.¹

Ketika menjalankan kepemimpinan, pemimpin harus menggunakan gaya kepemimpinan untuk menunjang keberhasilan mencapai tujuan.² Salah satu gaya kepemimpinan yang dapat diterapkan dalam lembaga pendidikan Islam yakni kepemimpinan karismatik. Hal ini sejalan dengan pesona pemimpin dalam memimpin yang mengeluarkan karisma tersendiri bagi para anggotanya sehingga terlihat berwibawa saat memimpin. *"Actually, leaders don't have charisma; followers give leaders charisma. People tend to ascribe charisma to a leader who appears to meet their ideals and their needs. Charismatic leadership relies on the twin effect of a leader's personality and a strong belief by followers that this special person is the one to lead them in their hour of need. Charisma can be based on anything from physical appearance to past actions and successes."*³

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam menjadikan nilai-nilai ke-Islaman sebagai hal yang utama. Nilai-nilai Islam mengajarkan agar selalu menjunjung sikap toleransi antar sesama manusia sehingga tidak ada batasan tinggi antara pemimpin dengan para anggotanya. Hubungan yang erat antar pemimpin dengan para anggotanya akan menciptakan komunikasi yang interaktif.⁴ Kecakapan dalam menjalin relasi dan interaksi sehingga menciptakan hubungan yang baik dalam memimpin menjadi hal penting untuk ditanamkan kepada generasi intelektual muda.

Intelektual muda sebagai generasi yang akan melanjutkan estafet kepemimpinan tentu perlu untuk memahami strategi kepemimpinan yang baik dalam memimpin. Hal ini sekaligus memberikan tantangan yang besar kepada para generasi muda abad 21 untuk menjadi individu yang siap untuk menghadapi permasalahan yang kompleks. Generasi muda Indonesia atau yang biasa disebut dengan generasi "milenial" merupakan anak-anak muda yang menjadi harapan negeri Indonesia untuk membangun negara Indonesia yang sejahtera.⁵ Demikianlah besarnya harapan kepemimpinan masa depan yang harus dilanjutkan oleh generasi muda.

Abad 21 mengharuskan generasi muda agar memacu dirinya untuk berpikir lebih kreatif, inovatif, dan berpikir cerdas serta jenius untuk mendapatkan solusi-solusi terbaik dari permasalahan. Abad 21 mengacu pada indikator penting untuk sukses di dunia modern yang mencakup pemikiran kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Selain itu keterampilan lain yang menandai perkembangan di abad 21 adalah literasi digital, pemecahan masalah, kemampuan beradaptasi, dan kesadaran global. Pengembangan keterampilan ini dipandang sangat penting bagi individu untuk menavigasi dunia yang kompleks dan berubah dengan cepat.⁶

Semakin pesat dan kompleksnya perkembangan abad 21, mengharuskan pemimpin untuk mengambil kebijakan yang terarah pada visi dan misi, terbuka terhadap perubahan, berinovasi, mampu berkomunikasi secara efektif, kolaboratif, beretika dan

¹ H Hamruni, "Konsep Dasar Dan Implementasi Pembelajaran Kontekstual," *Jurnal Pendidikan Agama Islam XII*, no. No. 2 (2015): 177–87.

² Eko Susilo, "Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (JISIP)* 5, no. 1 (2016).

³ D. R. Kolzow, *Leading from within: Building Organizational Leadership Capacity*, International Economic Development Council, 2015.

⁴ Syadzili, Muhamad Fatih Rusydi. "Model kepemimpinan dan pengembangan potensi pemimpin pendidikan Islam." *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman* 4.2 (2018): 127-136.

⁵ Yusril Ihza and Farida Nurani, "Kepemimpinan Kharismatik Pada Generasi Muda Dalam Mewujudkan Indonesia Emas Pada Tahun 2045," 2019, 1–7.

⁶ Putu Eka Sastrika Ayu, "Keterampilan Belajar Dan Berinovasi Abad 21 Pada Era Revolusi Industri 4.0," *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya* 3, no. 1 (2019): 77–83.



integritas tinggi, dan mau untuk terus belajar. Hal demikian membutuhkan karakter ataupun gaya kepemimpinan yang relevan yang harus diperankan oleh seorang pemimpin. Gaya kepemimpinan yang cakap mengatur strategi, memecahkan permasalahan dengan baik, dan melahirkan keputusan dengan pertimbangan yang matang. Untuk mewujudkan kebijakan yang dibuat tentu pemimpin membutuhkan kerjasama yang baik dengan bawahan. Kerja sama yang baik akan terjalin salah satunya ketika pemimpin bisa menonjolkan karisma dan menginspirasi bawahannya sehingga bisa menjalankan semua arahan pemimpin. Ketika pemimpin mampu menginspirasi dan menonjolkan karisma kepada bawahannya, maka pemimpin tersebut dapat dikategorikan sebagai pemimpin dengan gaya kepemimpinan karismatik.

Kajian tentang kepemimpinan karismatik ini cukup banyak dilakukan oleh para akademisi, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2023) tentang analisis model kepemimpinan karismatik dan visioner di pondok pesantren. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemimpinan karismatik merupakan gaya kepemimpinan dengan menonjolkan kharisma untuk menarik dan menginspirasi pengabdian oleh orang lain.⁷ Selain itu, penelitian sebelumnya yang juga membahas tentang kepemimpinan karismatik dilakukan oleh Erfendi (2019) tentang kepemimpinan karismatik guru dalam pembelajaran pendidikan Islam di sekolah. Hasil penelitiannya memaparkan bahwa tipe pemimpin yang karismatik sangat diperlukan guna meningkatkan kualitas pengelolaan madrasah. Hal demikian muncul atas dasar harapan bahwa dengan kepemimpinan yang karismatik dapat memberikan arah kepada semua anggota dalam mencapai tujuan organisasi.⁸ Berangkat dari penelitian tersebut diketahui bahwa kepemimpinan karismatik sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan suatu lembaga. Hal demikian mengingat kepemimpinan karismatik menonjolkan karisma untuk menarik dan menginspirasi orang lain. Sementara itu, setelah peneliti melakukan pencarian lebih lanjut terkait topik kepemimpinan karismatik ini, belum ditemukan penelitian yang membahas tentang strategi elaborasi kepemimpinan karismatik dalam pendidikan Islam yang difokuskan kajiannya untuk mempersiapkan generasi intelektual muda di abad 21. Maka dari itu, penelitian ini akan menjadi suatu hal yang baru dan penting untuk diteliti, sebab generasi muda merupakan generasi yang akan melanjutkan estafet kepemimpinan.

Guna melengkapi penelitian terdahulu, maka fokus pada penelitian ini adalah kajian secara mendalam tentang kepemimpinan karismatik dalam pendidikan Islam terhadap generasi intelektual muda Indonesia abad 21. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplor bagaimana karakteristik kepemimpinan pendidikan Islam di lembaga pendidikan Islam, Bagaimana konsep dasar kepemimpinan Islam karismatik di lembaga pendidikan Islam, dan yang terakhir adalah bagaimana strategi generasi intelektual muda Indonesia abad 21 untuk peningkatan kualitas lembaga pendidikan dengan gaya kepemimpinan karismatik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ataupun literatur terkait kepemimpinan karismatik dengan cakupan karakteristik, konsep dasar kepemimpinan Islam karismatik di lembaga pendidikan Islam dan strategi yang dapat dilakukan generasi intelektual muda indonesia abad 21 untuk peningkatan kualitas lembaga pendidikan dengan gaya kepemimpinan karismatik.

2. Metode Penelitian

Penelitian inin adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library*

⁷ Dede Ridho Firdaus, Anis Zohriah, and Anis Fauzi, "Analisis Model Kepemimpinan Kharismatik Dan Visioner Di Pondok Pesantren" 05, no. 04 (2023): 15038–49.

⁸ Erfendi, "Kepemimpinan Kharismatik Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam Di Sekolah," *AL-LIQO: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 140–59, doi:10.46963/alliqo.v4i1.21.

research). Ada empat tahapan studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian.⁹ Pengumpulan data berupa teks secara mendalam melalui berbagai literatur seperti artikel, buku, catatan, majalah, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan fokus penelitian ini.¹⁰ Pada penelitian ini, peneliti berupaya mengumpulkan data-data berupa dokumentasi yang bersumber dari artikel, buku, tesis, disertasi, dan sumber lain yang membahas tentang kepemimpinan karismatik dalam pendidikan Islam terhadap generasi intelektual muda Indonesia abad 21. Data-data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif dengan beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Islam

Karakteristik merupakan salah satu kekuatan pada diri setiap pemimpin yang akan menjadi nilai lebih dan keunggulannya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Melihat paradigma di atas maka perlu adanya pemaparan tentang karakteristik kepemimpinan pendidikan Islam yang menjadi acuan dan tolak ukur bagi para pemimpin di lembaga pendidikan Islam.¹¹

Lembaga pendidikan atau organisasi harus memiliki visi dan misi dan tujuan yang harus mencapai. Alasan sederhananya, organisasi adalah sebuah institusi yang menarik manusia agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama, tujuan bersama dan tujuan masing-masing. Untuk tujuan publik atau tujuan bersamanya adalah memberikan pelayanan kepada publik secara maksimal dalam rangka mencapai kemakmuran. Sedangkan tujuan masing-masing individu adalah mencari kesejahteraan dari masing-masing individu tersebut. Pemimpin adalah individu manusinya, sementara kepemimpinan adalah sifat yang melekat kepadanya sebagai pemimpin. Lebih jauh lagi kepemimpinan karimastik menjadi sangat penting dalam konteks untuk meningkatkan kinerja karyawan, hal ini dapat dilihat dari karakteristik utama dari kepemimpinan karimastik yaitu percaya diri, suatu visi, kemampuan untuk mengungkapkan visi dengan gambling, keyakinan kuat mengenai visi itu, perilaku yang di luar aturan, dipahami sebagai agen perubahan, dan kepekaan lingkungan.¹²

Karakteristik kepemimpinan pendidikan Islam merupakan karakter ideal yang harus ada pada diri pemimpin-pemimpin di lembaga pendidikan Islam. Karakter tersebut menyangkut aktualisasi diri dari pemimpin itu sendiri yang bisa berupa bahasa, perilaku, dan tindakan.¹³ Menjadi seorang pemimpin tidaklah mudah, namun juga sangat dibutuhkan di tengah-tengah umat, sehingga wajib hadir orang-orang yang mampu mengemban amanah tersebut sesuai kriteria-kriteria yang ada. Sekecil apapun atau sesingkat apapun kepemimpinan seseorang, pasti akan ditanya oleh Allah tentang keputusan (kebijakan) dalam kepemimpinannya. Oleh karena itu, hubungan kepemimpinan bukan hanya masalah hubungan manusia dengan manusia, bukan

⁹ Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80.

¹¹ Saefudin Zuhri et al., "Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam," *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2021): 126–37, doi:10.32699/paramurobi.v4i2.2167.

¹² Eldasica Dwipatesty, Nurhizrah Gistituati, and Rusdinal Rusdinal, "Hubungan Gaya Kepemimpinan Karismatik Terhadap Motivasi Kerja Guru," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 3000–3006.

¹³ Djunawir Syafar, "Teori Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Islam," *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2017): 147–55.



sekedar *mu'amalah*, tetapi juga pertanggungjawaban kepada Allah SWT. Hal demikian karena fungsinya yang demikian penting dan bisa menentukan kualitas masyarakat. Maka dari itu, karakteristik yang menjadi standar dalam kepemimpinan pendidikan Islam haruslah hadir pada setiap diri kaum muslimin.¹⁴

Proses jalannya kepemimpinan pendidikan secara umum dilihat dari bentuk-bentuk kegiatan pemimpin memiliki karakteristik, yang diantaranya: *pertama* merintis upaya-upaya kreatif pada aktivitas kependidikan dan pengajaran. *Kedua* membimbing, mengajar, memobilisasi, mengkoordinir serta memajukan kegiatan-kegiatan yang tergabung dalam lembaga yang melakukan upaya kependidikan dan pengajaran layaknya sekolah sebagai institusi pendidikan. *Ketiga*, merumuskan ide-ide yang baru dan segar dalam kegiatan dan penemuan-penemuan di bidang ilmu pendidikan dan pengajaran.¹⁵

3.2. Konsep Dasar Kepemimpinan Islam Karismatik di Lembaga Pendidikan Islam

Konsep dasar dan fondasi awal kepemimpinan pendidikan Islam sesungguhnya berkaitan erat dengan tugas manusia itu sendiri tatkala Allah turunkan dibumi dengan mengemban amanah sebagai khalifah sebagai pemimpin, hal ini ditegaskan dalam Al-quran Surat Al-Baqarah ayat 30 yang artinya :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلِكِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ حَلِيقَةً قَالُوا أَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِلُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسْتَعِنُ
بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS. Al-Baqarah:[2]:30).

Konsep kepemimpinan dalam Islam sejatinya hampir hadir pada setiap aktivitas kehidupan. Seorang kepala keluarga misalnya, dia adalah pemimpin bagi istri dan anak-anaknya, seorang Imam dalam sholat, dia adalah pemimpin pada waktu itu untuk maknum-maknum yang berdiri mengikuti di belakangnya, seorang panglima perang, dia adalah pemimpin bagi pasukannya. Secara umum, konsep kepemimpinan dalam Islam sebenarnya memiliki dasar-dasar yang sangat kuat dan kokoh yang dibangun berdasar nilai-nilai transendental, dan telah dipraktikkan sejak berabad-abad yang lalu oleh Nabi Muhammad saw, *Al-Khulafa' al-Rasyidin*, dan juga sahabat-sahabat Nabi yang lainnya yang senantiasa kita jadikan contoh.¹⁶ Pijakan kuat yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah serta dengan bukti empiriknya telah menempatkan konsep kepemimpinan dalam Islam sebagai salah satu model kepemimpinan yang diakui dan dikagumi oleh dunia internasional.¹⁷

Kepemimpinan Pendidikan Islam merupakan pemimpin di sebuah lembaga pendidikan islam.¹⁸ Sementara makna kepemimpinan karismatik merupakan

¹⁴ Ginanjar, M. Hidayat. "Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam Berbasis Masjid." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1.01 (2018).

¹⁵ Zuhri et al., "Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam."

¹⁶ Luluk Maktumah and Minhaji Minhaji, "Prophetic Leadership Dan Implementasinya Dalam Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 2 (2020): 133–48.

¹⁷ Istikomah Budi Haryanto, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam, Skripsi*, 2019.

¹⁸ Yuli Supriani et al., "Peran Manajemen Kepemimpinan Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam," *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 332–38.

kepemimpinan yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar bertindak atau bertingkah laku sesuai dengan yang dikehendaki oleh pemimpin. Hal ini karena pemimpin diyakini oleh anggotanya mampu memberi perubahan ke arah yang lebih baik dengan karisma yang dimilikinya, sehingga para anggotanya tunduk dan patuh terhadap apa yang disampaikan dan kebijakan yang dikeluarkan dan ditetapkan oleh pemimpin tersebut.

Kepemimpinan dengan pendidikan memiliki hubungan dan saling mempengaruhi.¹⁹ Pendidikan sebenarnya memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan peradaban Islam dan mencapai kejayaan umat Islam. Dilihat dari objek formalnya, pendidikan menjadi sarana kemampuan manusia untuk dibahas dan dikembangkan. Dalam pengalaman historis, tidak ada satu negara manapun yang mampu mencapai kemajuan yang hakiki tanpa didukung penyempurnaan pendidikan. Negara-negara Eropa yang terkenal sebagai kawasan negara-negara yang maju itu sebenarnya sebagai akibat dari pembangunan pendidikannya. Maka dari itu, pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia.²⁰

Pemimpin pada dasarnya adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain dalam bekerja dengan menggunakan kekuatan. Secara moral, kepemimpinan berkaitan erat dengan tugas dan fungsi manusia di muka bumi ini. Di antara tugas dan fungsi kelahirannya ke dunia ini adalah untuk melestarikan dan memanfaatkan sumber daya alam untuk kesejahteraan umat manusia. Manusia diciptakan sebagai khalifah Tuhan di bumi. Al-Quran dijelaskan bahwa seorang pemimpin yang baik adalah untuk masyarakat yang baik juga. Dengan kata lain, masyarakat yang baik hanya bisa dipimpin dan hanya membutuhkan pemimpin yang baik pula. Masyarakat bermoral akan menentukan pemimpin moral yang memiliki integritas tinggi. Kepemimpinan adalah roda penggerak sebuah lembaga atau organisasi. Kualitas kepemimpinan menentukan arah keberhasilan lembaga atau organisasinya. Sehingga seorang pemimpin harus mampu mengantisipasi, mengelola dan menggerakkan roda organisasi secara cepat dan tepat. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan jika seorang pemimpin (*leader*) bukan sekedar pengambil keputusan (*decision making*) tapi sebagai kunci keberhasilan sebuah lembaga atau organisasi.²¹

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam menjadi pengelola dalam sebuah lembaga pendidikan baik itu lembaga pendidikan Islam maupun umum. Kepemimpinan merupakan kecakapan seseorang yang dimilikinya, yang mempunyai perbedaan dari pemimpin yang lain. Perbedaan karakter tipe-tipe kepemimpinan seperti inilah, sehingga tipe dan gaya kepemimpinan mempunyai perbedaan juga, yang bukan hanya tipe kepemimpinannya dari jabatan dan kedudukan yang dimilikinya, tetapi tipe kepemimpinan yang ada pada dirinya. Sementara, kepemimpinan pendidikan Islam adalah seseorang yang bukan hanya menjadi pemimpin bagi lembaga Islam, seperti di sekolah, tetapi seorang pemimpin yang bisa menjadi teladan bagi orang lain dari kepribadian nilai-nilai akhlak positif yang dimilikinya dengan menerapkan prinsip-prinsip dalam Islam.²²

¹⁹ Rahman Afandi, "Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam," *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 18, no. 1 (2013): 95–116.

²⁰ Rahmat Hidayat, "Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Di Kota Medan," *Jurnal Islamic Education Manajemen* 1, no. 1 (2016): 13–29.

²¹ Utari Langeningtias, Nydia Ulfa, and Ana Novitasari, "Kepemimpinan Pendidikan Menurut Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam (Japendi)* 2, no. 8 (2021): 1453–64.

²² Aprilianto, Andika, and Wahyuni Mariana. "Permainan Edukasi (Game) Sebagai Strategi Pendidikan Karakter." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 1.1 (2018): 139–158.



Pemimpin Pendidikan Islam selalu membutuhkan orang untuk membantunya dalam pelaksanaan tugas-tugasnya, hal tersebut dikarenakan kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan interaksi dari dua orang atau lebih dalam suatu kelompok yang terstruktur dengan menyatukan persepsi antar anggotanya. Model kepemimpinan jenis ini telah lama dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw tatkala terjadi perselisihan di antara pembesar Quraisy. Mereka berebut untuk saling unjuk diri dan merasa berhak atas kedudukan sebagai pemimpin yang layak menggembangkan tugas meletakkan *hajar aswad* ke dalam ka'bah, beliau memberikan solusi dengan mengajak seluruh tokoh yang bertikai untuk memegang ujung kain yang di tengahnya telah diletakkan *hajar aswad* untuk di letakkan di dalam ka'bah, dengan begitu semua akan merasa memiliki andil yang sama dalam prosesi peletakan *hajar aswad* tersebut. Luar biasanya lagi beliau memberikan contoh kepemimpinan tersebut di saat beliau belum mendapat wahu dan amanah sebagai Rasulullah. Kepemimpinan Rasulullah ini bisa diistilahkan dengan interaksi antara atasan dan bawahan yang mana keduanya berusaha menyamakan persepsi serta harapan supaya ada pola pikir, pola sikap, pola tindak yang sama antara kedua belah pihak.

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam akan selalu menempatkan nilai-nilai keislaman di dalam kepemimpinannya. Komunikasi dan interaksi atasan dan bawahan bukan hanya sekedar dalam ranah organisasi saja, namun dalam Islam terdapat membina hubungan antar manusia. Dengan begitu, atasan dan bawahan dalam kepemimpinan pendidikan Islam akan terlebur menjadi hubungan sesama Islam. Dengan demikian tidak akan ada batas antara atasan dan bawahan, semuanya saling beriringan satu sama lain dalam menjalankan roda organisasi sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai Islam yang mulia.²³

Gaya kepemimpinan menurut Paramita adalah seorang pemimpin dapat berbeda tergantung bagaimana cara seseorang memandang kepemimpinan orang tersebut dengan sendirinya setiap pemimpin memiliki keunikan dalam gaya kepemimpinannya. Gaya tersebut tergantung bagaimana seorang pemimpin menjalankan fungsi dan strategi kepemimpinannya. Menurut Thoha, gaya kepemimpinan seseorang dapat dilihat bagaimana dia memimpin suatu organisasi atau instansi tertentu dengan menjalankan dan bertindak dalam konteks organisasi tersebut. Gaya Kepemimpinan Karismatik Menurut Truskie dalam Hendryadi, Karismatik berasal dari bahasa Yunani yang berarti "anugrah". Di mana kekuatan yang tidak bisa dijelaskan secara logika, karismatik dianggap sebagai pesona atau daya tarik pada kepribadian seseorang yang mampu berkontribusi dalam mendukung mewujudkan visi dan misi serta mampu mempromosikan dengan semangat.²⁴ Karismatik berasal dari kata "karisma" yang artinya pesona. Gaya kepemimpinan ini mampu menarik perhatian para anggotanya untuk bersama-sama menjalankan tugas di lembaga pendidikan Islam dengan baik.

Kepemimpinan Pendidikan Islam merupakan penafsiran dari makna pemimpin itu sendiri, yang menegaskan bahwa seorang pemimpin itu selalu menentukan tujuan-tujuan, pemberi motivasi, dan melakukan tindakan ke bawahannya dengan berlandaskan tujuan yang telah dirumuskan dan disepakati bersama. Sosok seorang pemimpin sangat vital sekali perannya, karena keberlangsungan lembaga bergantung sang pemimpin. Perspektif Kepemimpinan Pendidikan Islam melihat kepemimpinan dari gaya seorang pemimpin. Akan terlihat tepat sebagai pemimpin pendidikan Islam ketika seorang

²³ Syadzili, Muhamad Fatih Rusydi. "Model kepemimpinan dan pengembangan potensi pemimpin pendidikan Islam." *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman* 4.2 (2018): 127-136.

²⁴ Dien Rahmadina Putri Mutia Indriyani, Nurul Hidayatul Laili, "Gaya Kepemimpinan Karismatik Pustakawan Di Era Disruptif," 2018, 68-75.

pemimpin mampu mengambil keputusan, memotivasi, berkomunikasi, berkoordinasi dengan kesemua bawahannya, dengan tetap melihat nilai-nilai ajaran Islam. Gaya kepemimpinan seorang itu dipengaruhi dari sifat yang dibawa ketika lahir.

Role model Utama dan terdahulu dari kepemimpinan pendidikan Islam adalah Rasulullah. Beliau adalah seorang *leader* dan seorang manajer, Beliau juga seorang figur pemimpin yang menjadi panutan bahkan beliau diikuti sebelum beliau memberikan mandat dan perintah. Beliau dicontoh sejak sebelum beliau meminta untuk dicontoh, beliau dikagumi meskipun beliau selalu bersikap dengan kesederhanaan. Gerak-gerik Beliau dan segala aktivitasnya merupakan sebuah materi pembelajaran yang siap untuk diaplikasikan oleh orang-orang generasi berikutnya. Maka jelas Nabi Muhammad adalah Model pemimpin pendidikan Islam yang paling ideal untuk dijadikan percontohan dari masa sahabat hingga *mutaakhirin*.²⁵

Proses jalannya kepemimpinan pendidikan secara umum dilihat dari bentuk-bentuk kegiatan pemimpin memiliki karakteristik, yang di antaranya: *pertama* merintis upaya-upaya kreatif pada aktivitas kependidikan dan pengajaran. *Kedua*, membimbing, mengajar, memobilisasi, mengkoordinir serta memajukan kegiatan-kegiatan yang tergabung dalam lembaga yang melakukan upaya kependidikan dan pengajaran layaknya sekolah sebagai institusi pendidikan. *Ketiga*, merumuskan ide-ide yang baru dan segar dalam kegiatan dan penemuan-penemuan di bidang ilmu pendidikan dan pengajaran.

Fungsi pemimpin yang berhubungan dengan tujuan yang hendak dicapai, antara lain: *pertama*, Pemimpin berfungsi memikirkan dan merumuskan dengan teliti tujuan kelompok serta menjelaskan supaya anggota dapat bekerjasama mencapai tujuan itu. *Kedua*, Pemimpin berfungsi memberi dorongan kepada anggota-anggota kelompok untuk menganalisis situasi supaya dapat dirumuskan rencana kegiatan kepemimpinan yang dapat memberi harapan yang baik. *Ketiga*, Pemimpin berfungsi membantu anggota kelompok dalam mengumpulkan keterangan yang perlu supaya dapat mengadakan pertimbangan yang sehat. *Keempat*, Pemimpin berfungsi menggunakan kesanggupan dan minat khusus anggota kelompok. *Kelima*, Pemimpin berfungsi memberi dorongan kepada setiap anggota kelompok untuk melahirkan perasaan dan pikirannya dan memilih buah pikiran yang baik dan berguna dalam perencanaan masalah yang dihadapi oleh kelompok. *Keenam*, Pemimpin berfungsi memberi kepercayaan dan menyerahkan tanggungjawab kepada anggota dalam melaksanakan tugas, sesuai dengan kemampuan masing-masing demi kepentingan bersama.

Fungsi pemimpin yang bertalian dengan penciptaan suasana pekerjaan yang sehat dan menyenangkan sambil memeliharnya, antara lain: *pertama*, memupuk dan memelihara kesediaan kerjasama di dalam kelompok demi tercapainya tujuan bersama. *Kedua*, menanamkan dan memupuk perasaan pada anggota masing-masing bahwa mereka termasuk dalam kelompok dapat dibentuk melalui penghargaan terhadap usaha-usahanya dan sifat yang ramah tamah, gembira dari pemimpin akan mempengaruhi anggota-anggota dan mereka pasti akan menirunya. *Ketiga*, mengusahakan suatu tempat pekerjaan yang menyenangkan. *Keempat*, mempergunakan kelebihan-kelebihan yang terdapat pada pimpinan untuk memberi sumbangan dalam kelompok menuju pencapaian tujuan bersama dan pimpinan dapat juga mengembangkan kesanggupan-kesanggupan anggota masing-masing, maka dengan demikian pemimpin ini akan diterima dan diakui secara wajar. Guru sebagai pemimpin pendidikan bagi murid. Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didik

²⁵ Ibid.



dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggungjawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar menacapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah swt.²⁶

3.3. Strategi Generasi Intelektual Muda Indonesia Abad 21 untuk Peningkatan Kualitas Lembaga Pendidikan dengan Gaya Kepemimpinan Karismatik

Mutu pendidikan Islam juga diukur dari kualitas pemimpinan. Kepemimpinan pendidikan merupakan proses mempengaruhi dan membimbing seorang pemimpin kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk melaksanakan tugas-tugas kependidikan dan penelitian dengan menggunakan fasilitas pendidikan yang ada, baik secara individu maupun kelompok, agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien.²⁷ Menurut Suhartoyo, mutu pendidikan dipengaruhi banyak faktor, yaitu siswa, pengelola sekolah (kepala sekolah, guru, staf, dan dewan/komite sekolah), lingkungan (orang tua, masyarakat, dan sekolah), kualitas pembelajaran, dan kurikulum).²⁸

Peran keluarga sangat besar dalam memberi fondasi yang kuat bagi anak-anak, baik pada jenjang pendidikan dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi.²⁹ Dengan bahan ajar dan fasilitas atau sarana prasarana yang memadai, apabila proses pelaksanaan pembelajarannya baik dan berkualitas, maka akan berdampak positif terhadap kualitas produk yang dihasilkan, yaitu input yang diproses secara baik diharapkan akan menjadi produk berkualitas.³⁰ Pendidik dituntut untuk sadar merubah pendekatan pembelajaran tradisional menuju pendekatan digital yang dirasa lebih relevan dalam memenuhi kebutuhan siswa.³¹

Lembaga pendidikan Islam merupakan bagian dari sistem pendidikan Nasional yang telah berumur tua dan banyak didirikan di beberapa daerah, serta memiliki warisan pengetahuan yang tidak kecil.³² Kiai yang memimpin di pondok pesantren dikenal sebagai pemimpin kharismatik.³³ Paradigma baru manajemen pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas secara efektif dan efisien, perlu didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.³⁴ Intensitas pengalaman belajar dapat dilihat dari tingginya keterlibatan pelajar dalam hubungan belajar mengajarnya dengan guru dan obyek belajar.³⁵

²⁶ Hendra Kurniawan, "Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam: Mengkritik Gaya Kepemimpinan Klasik Di Era Informasi," *Proceedings Icis 2021* 1, no. 1 (2022): 200–207.

²⁷ Istikomah, Istikomah, and Budi Haryanto. "Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan ." (2021).

²⁸ Imam Gunawan, "Evaluasi Program Pembelajaran," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, no. 1 (2011): 1–13.

²⁹ Abdul Aziz Hasibuan, Darwyan Syah, and Marzuki Marzuki, "Manajemen Pendidikan Karakter Di Sma," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 02 (2018): 191, doi:10.32678/tarbawi.v4i02.1230.

³⁰ Siti. dan heryanto Murti, "Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <Https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP> 6, no. 3 (2020): 295–307, doi:10.5281/zenodo.3737983.

³¹ Rayinda Dwi Prayogi and Rio Estetika, "Kecakapan Abad 21 : Kompetensi Digital Pendidik Masa Depan," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 14, no. 2 (2019): 148.

³² Sauqi Futaqi, "Manajemen Pengetahuan Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam," *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2020.

³³ Ramli, Muhamad. "Manajemen dan Kepemimpinan Pesantren: Dinamika Kepemimpinan Kiai di Pesantren." *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan* 17.2 (2017): 125–161.

³⁴ Azharuddin, "Peran Dan Fungsi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru," *Jurnal Islam Hamzah Fansuri* 3, no. 2 (2020): 158–68.

³⁵ A Hasan Saragih, "Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar," *Jurnal Tabularasa* 5, no. 1 (2008): 23–34.

Generasi intelektual muda Indonesia merupakan kualitas sumber daya manusia yang jadi kunci utama dalam pembangunan sebuah bangsa. Bangsa Indonesia tertinggal dengan bangsa lain karena lebih membanggakan sumber daya alamnya dari pada sumber daya manusia. Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia menunjukkan kesadaran atas pentingnya kualitas sumber daya manusia itu bagi pembangunan bangsa. Seorang pemimpin biasanya memiliki sifat yang dapat membuat orang lain merasa tertarik pada kewibawaannya, seperti halnya pemimpin yang memiliki sifat kharismatik. Sifat kharismatik ini biasanya jarang sekali dimiliki setiap orang tentunya sebagai kepemimpinan kepala sekolah. Kontak fisik tidak menjamin seutuhnya untuk perrnrnppm kharismatik, namun itu juga bisa rnenjadi faktor utarnanya. Sifat kharismatik adalah hal alarniah seorang pernirnpin yang dirasakan orang lain, karena kepemimpinan kharismatik ialah bagaimana orang di sekitarnya merasa nyaman akan sosok pemimpin tersebut.

Kepemimpinan karismatik dapat diartikan sebagai kemampuan menggunakan keistimewaan atau kelebihan sifat kepribadian dalam mempengaruhi pikiran, perasaan dan tingkah laku orang lain, sehingga dalam suasana batin mengagumi dan mengagungkan pemimpin bersedia berbuat sesuatu yang dikehendaki oleh pemimpin. Pemimpin disini dipandang istimewa karena sifat-sifat kepribadiannya yang mengagumkan dan berwibawa. Dalam kepribadian itu pemimpin diterima dan dipercayai sebagai orang yang dihormati, disegani, dipatuhi dan ditaati secara rela dan ikhlas. Kepemimpinan karismatik menginginkan anggota organisasi sebagai pengikutnya untuk mengadopsi pandangan pemimpin tanpa atau dengan sedikit mungkin perubahan.³⁶

Dukungan sikap kharsmatik ini sangat unik jika terdapat dari seseorang yang menjadi kepala sekolah akan lebih terlihat menarik, karena di sisi lain kepala sekolah bukan saja menjadi faktor utama untuk pendorong jalannya ruang lingkup manajemen sekolah, namun kepala sekolah ialah seseorang yang juga berpengaruh tinggi untuk dapat dicontoh sikap, prilaku dan ucapannya oleh guru, staf, dan peserta didik dalam ruang lingkup sekolah. Dukungan dari pemimpin sekolah merupakan yang terpenting dalam mencapai kinerja guru yang maksimal. Karena sebagai seorang atasan apresiasi dan rnotivasi darinya sangat berarti bagi seorang bawahan. Sernangat kerja guru tidak lepas dari pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, karena ia merupakan salah satu komponen pendidikan yang rnerniliki kewenangan dalam mengawasi kinerja guru. Adapun 6 dimensi dalam model kepemimpinan kharismatik antara lain: *pertama*, kemampuan berempati (*display empathy*). *Kedua*, Kepercayaan diri (*project self-assurance*). *Ketiga*, perilaku pengembangan citra-diri (*enhances the leader's image*). *Keempat*, kepercayaan terhadap kompetensi bawahan (*assures followers of competency*). *Kelima*, penciptaan peluang bagi pengikut untuk mengalami kesuksesan (*provides followers with opportunities to experience success*).³⁷

Elaborasi kepemimpinan karismatik dalam pendidikan Islam terhadap generasi intelektual muda Indonesia abad 21 tidaklah terlepas dari perkembangan zaman abad 21 yang dirasakan saat ini berkembang pesat. Pesatnya teknologi informasi sehingga mudah terjangkau informasi yang memudahkan dalam berkomunikasi, pendidikan di Indonesia yang sangat maju dapat dirasakan dengan banyaknya sekolah-sekolah yang telah unggul dan bertaraf internasional. Indonesia telah dipimpin oleh para tokoh inspiratif yang

³⁶ Hurin In Lia Amalia Qori, "Kepemimpinan Karismatik Versus Kepemimpinan Transformasional," *Analisa* 1, no. 2 (2017): 70–77.

³⁷ Sangidah, "Kepemimpinan Karismatik Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Mutu Sumber Daya Guru Di MI Ma'arif NU Kramat Purbalingga," 2021.



sukses memimin dengan gaya kepemimpinan karismatik. Oleh karena itu agar nilai-nilai luhur dari para tokoh pemimpin bangsawan dapat diwariskan maka perlu kesiapan yang matang untuk Indonesia kedepan, salah satunya menyiapkan para calon pemimpin masa depan Indonesia yakni generasi intelektual muda Indonesia. Merekalah penerus para tokoh pemimpin bangsa ini yang telah terlebuh dahulu sukses memimpin bangsa Indonesia. Pengetahuan mengenai kepemimpinan karismatik bagi para calon pemimpin muda generas emas Indonesia perlu diberikan. Pemuda yang berintelektual tinggi diperlukan untuk meyongsong Indonesia kedepan.

4. Simpulan

Karakteristik kepemimpinan pendidikan Islam di lembaga pendidikan Islam berkaitan dengan aktualisasi diri dari pemimpin yang berupa bahasa, perilaku, dan tindakan. Pemimpin pendidikan memiliki karakteristik yang merintis upaya-upaya kreatif pada aktivitas kependidikan dan pengajaran. Selanjutnya, kepemimpinan Islam karismatik di lembaga pendidikan Islam merupakan kepemimpinan yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar bertindak atau bertingkah laku sesusi dengan yang dikehendaki oleh pemimpin. Komunikasi dan interaksi atasan dan bawahan bukan hanya sekedar dalam ranah organisasi saja, namun dalam Islam terdapat membina hubungan antar manusia. Dengan begitu, atasan dan bawahan dalam kepemimpinan pendidikan Islam akan terlebur menjadi hubungan sesama Islam. Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia menunjukkan kesadaran akan pentingnya kualitas sumber daya manusia bagi pembangunan bangsa. Seperti halnya pemimpin yang memiliki sifat kharismatik, setiap pemimpin pasti memiliki sifat yang dapat membuat orang lain merasa nyaman dengan usaha yang akan mereka lakukan. Sifat kharismatik adalah daya hidup pemimpin yang dirasakan orang lain, karena kepemimpinan kharismatik adalah bagaimana orang-orang di sekelilingnya merasa nyaman dengan sosok pemimpin tersebut. Terbatasnya fokus pada penelitian ini dalam membahas strategi elaborasi kepemimpinan karismatik dalam pendidikan Islam terhadap generasi intelektual muda Indonesia abad 21, maka penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode, sumber dan topik yang beragam agar diperoleh informasi dan pemahaman yang lebih konprehensif tentang gaya kepemimpinan untuk generasi muda.

Referensi

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80.
- Afandi, Rahman. "Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam." *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 18, no. 1 (2013): 95–116.
- Azharuddin. "Peran Dan Fungsi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru." *Jurnal Islam Hamzah Fansuri* 3, no. 2 (2020): 158–68.
- Dwapatesty, Eldasisca, Nurhizrah Gistituati, and Rusdinal Rusdinal. "Hubungan Gaya Kepemimpinan Karismatik Terhadap Motivasi Kerja Guru." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 3000–3006.
- Eka Sastrika Ayu, Putu. "Keterampilan Belajar Dan Berinovasi Abad 21 Pada Era Revolusi Industri 4.0." *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya* 3, no. 1 (2019): 77–83.
- Erfendi. "Kepemimpinan Kharismatik Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam Di Sekolah." *AL-LIQO: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 140–59. doi:10.46963/alliqo.v4i1.21.
- Firdaus, Dede Ridho, Anis Zohriah, and Anis Fauzi. "Analisis Model Kepemimpinan Kharismatik Dan Visioner Di Pondok Pesantren" 05, no. 04 (2023): 15038–49.

- Futaqi, Sauqi. "Manajemen Pengetahuan Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2020.
- Gunawan, Imam. "Evaluasi Program Pembelajaran." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, no. 1 (2011): 1–13.
- H Hamruni. "Konsep Dasar Dan Implementasi Pembelajaran Kontekstual." *Jurnal Pendidikan Agama Islam XII*, no. No. 2 (2015): 177–87.
- Haryanto, Istikomah Budi. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. Skripsi*, 2019.
- Hasibuan, Abdul Aziz, Darwyan Syah, and Marzuki Marzuki. "Manajemen Pendidikan Karakter Di Sma." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 02 (2018): 191. doi:10.32678/tarbawi.v4i02.1230.
- Ihza, Yusril, and Farida Nurani. "Kepemimpinan Kharismatik Pada Generasi Muda Dalam Mewujudkan Indonesia Emas Pada Tahun 2045," 2019, 1–7.
- Kolzow, D. R. *Leading from within: Building Organizational Leadership Capacity*. International Economic Development Council, 2015.
- Kurniawan, Hendra. "Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam: Mengkritik Gaya Kepemimpinan Klasik Di Era Informasi." *Proceedings Icis 2021* 1, no. 1 (2022): 200–207.
- Langeningtias, Utari, Nydya Ulfa, and Ana Novitasari. "Kepemimpinan Pendidikan Menurut Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam (Japendi)* 2, no. 8 (2021): 1453–64.
- Maksumah, Luluk, and Minhaji Minhaji. "Prophetic Leadership Dan Implementasinya Dalam Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 2 (2020): 133–48.
- Murti, Siti. dan heryanto. "Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <Https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP> 6, no. 3 (2020): 295–307. doi:10.5281/zenodo.3737983.
- Mutia Indriyani, Nurul Hidayatul Laili, Dien Rahmadina Putri. "Gaya Kepemimpinan Karismatik Pustakawan Di Era Disruptif," 2018, 68–75.
- Prayogi, Rayinda Dwi, and Rio Estetika. "Kecakapan Abad 21 : Kompetensi Digital Pendidik Masa Depan." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 14, no. 2 (2019): 148.
- Qori, Hurin In Lia Amalia. "Kepemimpinan Karismatik Versus Kepemimpinan Transformasional." *Analisa* 1, no. 2 (2017): 70–77.
- Rahmat Hidayat. "Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Di Kota Medan." *Jurnal Islamic Education Manajemen* 1, no. 1 (2016): 13–29.
- Sangidah. "Kepemimpinan Karismatik Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Mutu Sumber Daya Guru Di MI Ma'arif NU Kramat Purbalingga," 2021.
- Saragih, A Hasan. "Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar." *Jurnal Tabularasa* 5, no. 1 (2008): 23–34.
- Supriani, Yuli, Rahman Tanjung, Annisa Mayasari, and Opan Arifudin. "Peran Manajemen Kepemimpinan Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 332–38.
- Susilo, Eko. "Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (JISIP)* 5, no. 1 (2016).
- Syafar, Djunawir. "Teori Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Islam." *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2017): 147–55.
- Zuhri, Saefudin, Adi Saputra, Hani Tria, and Dahlan Anwar. "Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam." *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2021): 126–37. doi:10.32699/paramurobi.v4i2.2167.

